

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah pusat perhatian dari suatu penelitian (Sekaran dan Bougie, 2018). Obyek penelitian ini adalah kinerja bisnis BPR-BPR di Kabupaten Karanganyar. Subyek penelitian merupakan lokasi atau tempat dimana variabel tersebut melekat (Sekaran dan Bougie, 2018). Subyek penelitian ini adalah BPR-BPR di Kabupaten Karanganyar yang berjumlah 12 buah .

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pejabat Eksekutif / Direksi dari 12 BPR di Kabupaten Karanganyar dengan jumlah populasi adalah sebanyak 69 orang. Sampel penelitian ini adalah sebagian Pejabat Eksekutif dan Direksi dari seluruh BPR di Kabupaten Karanganyar yaitu sejumlah 54 orang. Metode pengambilan sampel di penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Metode ini diambil agar responden yang didapatkan merupakan orang yang benar-benar relevan dalam melakukan pengisian kuesioner. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah

1. 2 orang Pejabat Eksekutif masing-masing BPR yang telah bekerja minimal 3 tahun
2. 2 orang Direksi masing-masing BPR yang telah bekerja minimal 3 tahun

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diambil dari sumber orang pertama atau secara langsung (Sugiyono, 2013). Sumber data penelitian adalah responden penelitian yaitu Pejabat Eksekutif dan Direksi di BPR-BPR di Kabupaten Karanganyar.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode kuesioner atau angket, dengan membagikan angket atau kuesioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai adaptasi teknologi baru, orientasi pasar, keunggulan bersaing dan kinerja bisnis. Penulis memilih menggunakan surat angket karena pertimbangan praktis agar para responden tinggal mengisikan jawabannya pada lembar yang tersedia. Pilihan jawaban diberikan dalam skala Likert 1-5, skor 1 menyatakan sangat tidak setuju, hingga 5 menyatakan sangat setuju, yang kemudian akan dijawab oleh responden penelitian. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan pembagian kuesioner kepada responden secara langsung dengan jangka waktu pengisian selama 1 (satu) minggu. Tahapannya:

1. Peneliti mendatangi kantor BPR, menyampaikan maksud penelitian, dan meminta kesediaan untuk menjadi responden.
2. Bila bersedia lalu membuat janji kapan kuesioner akan disampaikan dan diisi dengan ditunggu.
3. Bila ditinggal responden diberi waktu 5 (lima) hari dan akan diambil kembali secara langsung oleh peneliti.

3.5 Uji Instrumen

Uji instrumen penelitian dengan menggunakan Smart-PLS dilakukan dengan analisis outer model. Analisis *Outer Model* ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya atau dapat dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada *outer model* (Ghozali dan Latan, 2015):

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Convergent Validity*. Nilai convergent validity adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Jika nilai convergent validity >0.5 maka indikator dinyatakan valid. Berikut adalah tabel dari *outer loading* untuk mengukur keakuratan setiap indikator yang ada didalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Outer Loading

Indikator	ATB	KBERSAING	KBISNIS	OP
x1.2	0,783			
x1.3	0,822			
x2.1				0,839
x2.2				0,939
x2.3				0,875
x2.4				0,892
y1.1		0,743		
y1.2		0,807		
y1.3		0,829		
y1.4		0,753		
y2.1			0,853	
y2.2			0,911	
y2.3			0,917	
y2.4			0,796	
x1.1	0,861			

Dari tabel *outer loading* diatas dapat dilihat bahwa semua *outer loading* dari penelitian ini diatas 0,5 dan dapat dikatakan bahwa semua indikator valid dan juga akurat setelah dilakukan uji *validity*

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk Smart-PLS dilihat dengan menggunakan composite reliability dan Cronbach alpha.

- 1) *Composite Reliability*. Jika hasil perhitungan memiliki composite reliability >0.7 maka dinyatakan reliabel (Reliabilitas composite).
- 2) *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas diperkuat dengan Cronbach Alpha. Nilai diharapkan >0.7 untuk semua konstruk maka dinyatakan reliabel (Reliabilitas konstruk).

Tabel 3.2
Uji Reliabilitas (*Composite Reliability dan Cronbach Alpha*)

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Adaptasi teknologi baru	0,761	0,768	0,862	0,676
Keunggulan bersaing	0,790	0,795	0,864	0,614
Kinerja bisnis	0,892	0,898	0,926	0,758
Orientasi pasar	0,909	0,920	0,936	0,787

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Dari tabel 3.2 diatas, semua variabel yang ada didalam penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha dan composite reliability dengan nilai lebih dari 0,7 sehingga dapat dinyatakan konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang baik

Analisis *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melakukan penggambaran mengenai variabel penelitian dilihat dari persepsi responden penelitian. Untuk melakukan analisis statistik deskriptif, maka dilakukan *scoring* sebagai berikut (Ferdinand, 2014):

$$\text{Nilai Rata-Rata Skor} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5)) / n$$

n = jumlah responden penelitian

Perhitungan nilai indeks dilakukan untuk mengetahui persepsi dari responden terhadap indikator dari variabel penelitian sehingga dapat diketahui apakah responden menyetujui mengenai indikator tersebut atau tidak.

F = frekuensi jawaban responden

Nilai 1-5 adalah nilai skor untuk jawaban STS, TS, N, S, SS

Nilai Skor Maksimal = Skor 5 untuk jawaban SS

Nilai Skor Minimal = Skor 1 untuk jawaban STS

Jumlah kelas = k = 3

$$\begin{aligned} \text{interval} &= \frac{\text{Max} - \text{Min}}{k} \\ &= \frac{5 - 1}{3} = 1,333 \end{aligned}$$

Range skor rata-rata:

- a. 1,000 – 2,333 : Tidak setuju
- b. 2,334 – 3,664 : Cukup setuju
- c. 3,665 – 5,000 : Setuju

3.6.2 Partial Least Square (PLS)

Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah *structural equation modelling* untuk mencari solusi dari model struktural. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Variance Based SEM (VBSEM)* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Squares (PLS)* karena jumlah sampel yang digunakan kurang dari 100. Persamaan struktural yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

Persamaan 1

$$\text{KBER} = a_1 + b_1\text{ATB} + b_2\text{OP} + e_1$$

Persamaan 2

$$\text{KBIS} = a_2 + b_3\text{ATB} + b_4\text{OP} + b_5\text{KBER} + e_2$$

Keterangan :

KBIS : Kinerja bisnis

KBER : Keunggulan bersaing

ATB : Adaptasi teknologi baru

OP : Orientasi pasar

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

e : Error

Untuk mengetahui adanya kemungkinan hubungan tidak langsung dari variabel bebas ke variabel terikat, maka dapat dilihat dari *indirect effects* dan *total effect*. *Indirect effect* menunjukkan adanya hubungan tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel *pemediasi*. Hubungan tersebut dapat diketahui dengan melihat besaran nilai p (probability) yang kurang dari 0,05.

3.6.3 Analisis *Inner Model*

Analisis inner model dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun robust dan akurat (Ghozali dan Latan, 2015). Evaluasi *inner model* dapat dilihat dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali dan Latan, 2015). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel adaptasi teknologi baru dan orientasi pasar dapat berpengaruh terhadap keunggulan bersaing dan pengaruh adaptasi teknologi baru, orientasi pasar dan keunggulan bersaing terhadap kinerja bisnis.

3.6.4 Uji Hipotesis

Secara umum metode *explanatory research* adalah pendekatan metode yang menggunakan PLS. Hal ini disebabkan pada metode ini terdapat pengujian Hipotesis. Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik untuk arahnya positif atau negatif dan nilai probabilitas untuk mengetahui signifikansi pengaruh.

Untuk menolak/menerima Hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$ (Ghozali dan Latan, 2015).

1. Jika H_1 diterima (nilai $p < 0,05$ dan nilai path coefficient positif) maka keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis

Jika H_1 ditolak (nilai $p > 0,05$) maka keunggulan bersaing tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis

2. Jika H_2 diterima (nilai $p < 0,05$ dan nilai path coefficient positif) maka Adaptasi teknologi baru berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing.

Jika H_1 ditolak (nilai $p > 0,05$) maka Adaptasi teknologi baru tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing

3. Jika H_3 diterima (nilai $p < 0,05$ dan nilai path coefficient positif) maka Adaptasi teknologi baru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis.

Jika H_1 ditolak (nilai $p > 0,05$) maka Adaptasi teknologi baru tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis

4. Jika H_4 diterima (nilai $p < 0,05$ dan nilai path coefficient positif) maka Orientasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing.

Jika H_1 ditolak (nilai $p > 0,05$) maka Orientasi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing

5. Jika H_5 diterima (nilai $p < 0,05$ dan nilai path coefficient positif) maka Orientasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis.
- Jika H_1 ditolak (nilai $p > 0,05$) maka Orientasi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis

3.6.5 Pengujian *Goodness of fit model*

Pengujian *goodness of fit model* pada PLS dilakukan dengan menilai dari SRMR model yang merupakan perbedaan dari observed correlation dengan model implied correlation matrix. Goodness of fit dinyatakan baik jika nilai SRMR $< 0,10$ dan merupakan perfect fit jika nilainya $< 0,08$ (Ghozali dan Latan, 2015). Jika *goodness of fit* dinyatakan baik maka kemampuan model untuk menjelaskan kinerja bisnis BPR di Karanganyar semakin tinggi.

3.6.6 Pengujian Efek Mediasi

Pengujian efek mediasi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pemediasi (mediasi) mampu menjalankan perannya dalam memediasi variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali dan Latan, 2015). Jika nilai $p < 0,05$ pada efek mediasi maka dinyatakan bahwa variabel mediasi mampu memediasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.